

**STUDY PELAKSANAAN PENGENDALIAN TIKUS DI PELABUHAN TANJUNG TEMBAGA  
KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2014***Merina Dea Haruni, Setiawan, Hadi suryono***ABSTRACT**

Rat is a type of rodents. One of their characteristics is that their teeth continue to grow so they need to gnaw objects in their surroundings. Rats are harmful in terms of economic, health, aesthetics and public services. A Report on rat control carried out in port health office (KKP) of Probolinggo in 2013 showed that 35 rats were successfully trapped. The Ministry of Health Decree No. 431/2007 stated that the KKP must make every effort to eliminate rats from KKP area. The purpose of this research was to learn the rat control being implemented in Tanjung Tembaga Port of Probolinggo in 2014.

This was a non-experimental study where data were analyzed descriptively by describing the rat control activity performed by the KKP Probolinggo. Rat control was carried out in accordance with Minister of Health decree No. 431/MENKES/SK/IV/2007. Various data were collected through observation, interviews, installation of rat traps; identification of rats and fleas found on them.

The results showed that of among the five variables being investigated, four variables associated with rat control activities have not met the designated requirements, and only one variable: rat inspection/identification has satisfied the requirement. The variables that have not met the requirements included mapping, work schedules, rat proofing observation, and rat trap installation procedures. Mapping and work schedule failed to describe the locations where rat traps were placed. Rat proofing observation was not conducted regularly and procedures in deploying rat traps were done not in accordance with the Minister of Health decree No. 431/MENKES/SK/IV/2007.

It can therefore be concluded that rat control program in Tanjung Tembaga port of Probolinggo in 2014 has not satisfied the designated requirements. It was recommended that KKP Probolinggo improve its rat control program with respect to the said decree. Mapping should be enhanced by specifying locations of garbage bins, sewer system, and stockpile places in open areas. The work schedule should specify locations of rat control, provide counseling time warehouse/building operators, lists of equipment and materials required. Rat proofing should be observed regularly. Rat traps should be installed on evenings and the removal should be done in the mornings before daily activities in full swing, and traps with captured rats should be labeled accordingly.

**Keywords** : *Rat Control, port, rat trapping*

**PENDAHULUAN**

Tikus merupakan binatang pengerat yang sifatnya adalah Commensal yaitu hewan yang sudah beradaptasi dengan baik pada aktivitas kehidupan manusia, serta menggantungkan hidupnya (pakan dan tempat tinggal) pada kehidupan manusia. (Priyambodo.S,2009:80).

Keberadaan tikus sangat merugikan bagi kehidupan manusia. Ditinjau dari segi kesehatan, tikus juga merupakan penyebar dan penular (vektor) dari beberapa penyakit. (KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007:47). Keberadaan pinjal pada tikus mengakibatkan adanya infestasi penularan penyakit PES di wilayah pelabuhan.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan masih ditemukannya tikus yang berkeliaran di lingkungan pelabuhan. Data laporan kegiatan PRL KKP Probolinggo Tahun 2013 menunjukkan banyaknya tikus yang terperangkap sebanyak 35 ekor. Kondisi ini tidak sesuai dengan International Health Regulations tahun 2005 Terdiri 6 Variabel penelitian antara lain pemetaan, jadwal kerja, pengamatan ratproofing, pemasangan perangkap tikus,

yang tercantum dalam KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007, menyatakan bahwa KKP harus berusaha agar daerah pelabuhan bebas dari infestasi tikus dan mengadakan ratproofing bangunan-bangunan di daerah pelabuhan.

**TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui pelaksanaan pengendalian tikus di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo

**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional dimana analisa datanya diolah secara deskriptif.

**Objek penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengendalian tikus di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo.

**Variabel penelitian**

pemeriksaan tikus dan pelaksanaan Pengendalian Tikus

### **Pengolahan dan analisis data**

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dengan tahap-tahap adalah editing, tabulasi dan analisa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemetaan**

Pemetaan yang telah ada tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Pemetaan daerah perimeter tidak lengkap yaitu hanya meliputi bangunan di wilayah pelabuhan saja.

KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007 menyatakan bahwa pemetaan seharusnya menunjukkan lokasi gudang dan bangunan, posisi kapal, sistim roiling, lokasi tempat bak sampah, lokasi penumpukan barang di area terbuka dan lokasi-lokasi lain yang dianggap perlu. Pemetaan di KKP Probolinggo tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Dampak yang akan timbul adalah peta tidak dapat menggambarkan lokasi-lokasi dimana akan dilakukan pemasangan perangkap tikus dan luas suatu daerah/bangunan di wilayah pelabuhan tersebut. Akibatnya tidak dapat diketahui banyaknya jumlah perangkap tikus yang akan dipasang pada masing-masing lokasi.

### **2. Jadwal Kerja**

Jadwal kerja yang dibuat oleh KKP Probolinggo tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Jadwal kerja yang ada hanya meliputi waktu pelaksanaan pengendalian tikus dan pengawasan tikus saja.

KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007 menyatakan bahwa jadwal kerja pengendalian tikus meliputi pencantuman waktu dan tempat melakukan pengendalian tikus, waktu pengawasan tikus, waktu untuk melakukan bimbingan pada pengelola gudang dan bangunan serta daftar peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pengendalian tikus.

Jadwal kerja yang dibuat oleh KKP Probolinggo tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Dampak yang akan timbul adalah jadwal kerja tidak dapat menunjukkan dimana lokasi pemasangan perangkap tikus dan alat dan bahan apa saja yang dibawa di lapangan, sehingga tenaga lapangan tidak tepat sasaran dan bingung pada saat dilakukannya pemasangan perangkap tikus. Tidak dapat dievaluasi karena tidak menggambarkan periode waktu dilakukannya bimbingan pada pengelola gudang sehingga tidak pernah dilakukan perbaikan sanitasi lingkungan dan penataan gudang yang baik.

### **3. Pengamatan terhadap Ratproofing**

Pengamatan terhadap ratproofing yang telah dilakukan oleh KKP Probolinggo tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Pengamatan terhadap ratproofing dilakukan 3 bulan sekali.

KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007 menyatakan perlu adanya pengamatan terhadap ratproofing dalam pelaksanaan pengendalian tikus yang dilakukan. Pengamatan terhadap ratproofing yaitu pada lubang ventilasi dan pintu-pintu pada bangunan atau gudang di wilayah pelabuhan, saluran air, dan barang-barang yang ditumpuk serta tempat-tempat lain yang dianggap perlu. Pengamatan terhadap ratproofing dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Pengamatan terhadap Ratproofing oleh KKP Probolinggo tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Dampak yang timbul adalah pengamatan yang dilakukan kurang efisien, dan tidak menggambarkan adanya pengawasan terhadap sarana dan bangunan karena tidak rapat tikus.

### **4. Pemasangan Perangkap Tikus**

Prosedur pemasangan perangkap tikus yang telah dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Probolinggo tidak memenuhi syarat karena terdapat prosedur yang tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Prosedur pemasangan perangkap tikus tersebut antara lain pemasangan perangkap tikus dilakukan selama 4 hari berturut-turut pada pagi hari, begitupun pengawasan pada perangkap tikus tersebut yaitu pada jam kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Tidak ada pemberian label pada perangkap yang dapat tikus.

KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007 menyatakan bahwa prosedur pemasangan perangkap tikus adalah daerah pengamatan pelabuhan besar dapat dibagi menjadi 2-4 bagian sesuai keadaan dan masing-masing bagian dipasang perangkap selama 5 hari berturut-turut sehingga dapat diselesaikan dalam jangka waktu 1 bulan. Pemasangan perangkap seharusnya dilakukan pada sore hari dengan jumlah perangkap sebanyak 100-300 buah/hari. Dusahakan umpan diganti setiap harinya. Pengambilan perangkap tikus dilakukan keesokan harinya sebelum aktivitas mulai ramai, kemudian perangkap yang dapat tikus dimasukkan dalam karung kain dan diberi label.

Prosedur pelaksanaan pemasangan perangkap tikus yang dilakukan oleh KKP Probolinggo tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Dampak yang timbul adalah pemasangan perangkap tikus yang telah dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan belum menunjukkan adanya kegiatan pengendalian efektif dan tidak bisa dilakukan evaluasi serta upaya pencegahan infestasi tikus untuk bulan kedepannya.

### **5. Pemeriksaan/Identifikasi Tikus**

Prosedur pemeriksaan tikus yang telah dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan memenuhi syarat karena sudah sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Prosedur pemeriksaan/identifikasi tikus oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Probolinggo antara lain melakukan identifikasi fisik tikus, mencari endoparasit dan ektoparasit pada tikus,

menghitung indeks pinjal dan melakukan pembedahan pada tubuh tikus. KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007 menyatakan prosedur pemeriksaan/identifikasi tikus adalah tikus dimasukkan dalam karung dan dibunuh dengan menggunakan chloroform. Tikus yang mati dapat dilakukan penyisiran pada tubuh tikus untuk mendapatkan ektoparasit, kemudian dilakukan pengukuran pada tubuh tikus untuk mengetahui spesies tikus. Ektoparasit (pinjal) yang ditemukan pada tubuh tikus dihitung indeks pinjalnya, kemudian dilakukan pemberantasan. Endoparasit ditemukan dengan dilakukannya pembedahan pada tubuh tikus. Prosedur pelaksanaan pemeriksaan/identifikasi tikus yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Probolinggo sudah sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Beberapa prosedur yang telah dilakukan dalam pemeriksaan/identifikasi tikus sudah menunjukkan diketahuinya ada tidaknya tikus dan pinjal berjenis baru yang diduga merupakan ekspor dari daerah lain, diketahuinya endoparasit dan ektoparasit dalam tubuh tikus yang dapat menyebabkan masalah kesehatan di lingkungan pelabuhan dan perlu atau tidak suatu upaya pemberantasan tikus dan pinjal di wilayah pelabuhan.

#### 6. Pelaksanaan Pengendalian Tikus

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pengendalian tikus oleh KKP Probolinggo sebagian besar belum memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Kegiatan itu adalah pembuatan pemetaan dan jadwal kerja, pengamatan terhadap ratproofing dan prosedur dalam melakukan pemasangan perangkap tikus. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan pengendalian tikus oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Probolinggo sebagian besar belum memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan KEPMENKES RI No 431 Tahun 2007. Dampak yang ditimbulkan akibat pelaksanaan pengendalian tikus oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan yang sebagian besar tidak memenuhi syarat adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan kurang efisien dan tidak tepat sasaran sehingga mendapatkan hasil yang kurang optimal.

#### KESIMPULAN

1. Pemetaan, jadwal kerja, pengamatan Ratproofing, prosedur pelaksanaan pemasangan perangkap tikus yang telah dibuat/dilakukan oleh KKP Probolinggo tidak memenuhi syarat. Sedangkan prosedur pelaksanaan pemeriksaan/identifikasi tikus telah memenuhi syarat.
2. Pelaksanaan pengendalian tikus di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo sebagian besar belum memenuhi syarat.

#### SARAN

Disarankan perlu adanya perbaikan pelaksanaan pengendalian tikus oleh KKP Probolinggo yang sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor. 431/MENKES/SK/IV/2007.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azwar Azrul, 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, PT Mutiara Sumber Widya. Edisi 007-T-M:128-133.
- Didik, Budijanto, 2005. *Metode Penelitian*. Siti, Setiawan (ed). Surabaya, UPPM Poltekkes:10
- Direktorat Jenderal PP & PL, 2009. *Standart Operasional Prosedur Nasional Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Di Pintu Masuk Negara*:98-102
- DIT.EPIM-KESMA DITJEN PPM & PL, 2005. *Manual Pengendalian Risiko Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan*:62-88
- Dwi, Lian, 2012. *Faktor Risiko Terjadinya Leptospirosis Di Kelurahan Kedungdoro Tahun 2012*. Surabaya, Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya.
- Iskandar H. Adang, et all, 1985. *Pemberantasan Serangga & Binatang Pengganggu*. Surabaya, Akademi Penelik Kesehatan Teknologi Sanitasi:197-228
- Kartikawati, Erni CH, 2012. *Awas Leptospirosis (Penyakit yang ditularkan ole tikus)*. Ungaran, V-media.
- MenKes RI, 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 431 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Resiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas Dalam Rangka Karantina Kesehatan*.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia. Edisi kelima:55
- Notoadmodjo, soekidjo, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta, Rineke Cipta:70-71
- , 2003. *Prinsip prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. PT Rineka cipta
- Priyambodo Swastiko, 2009. *Pengendalian Hama Tikus Terpadu*. Jakarta, PT Penebar Swadaya. IV:1-134
- Prastiwi, Betty, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian leptospirosis di Kabupaten Bantul*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 881 - 895.  
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. 20 Januari 2014. Jam 18.00 WIB
- Sigit H. Singgih, et all, 2006. *Hama Pemukiman Indonesia Pengenalan, Biologi & Pengendalian*. Bogor, UKPHP Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Edisi Pertama:195-258

Wardojo, 2003. *Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu*. Surabaya, Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Surabaya:168-184

Widyati Retno, Yuliarsih, 2002. *Hygiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia:20-22